

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* PADA GENERASI Z DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU

Resiana*, Ermansyah*

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Perceived Ease,</i> <i>Perceived Benefit,</i> <i>Perceived Security,</i> <i>Decision to Use</i></p>	<p><i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is an effort to simplify the digital payment transaction process by providing uniform standards that can be operated by various payment service providers in Indonesia. The purpose of this study was to determine the influence of Perceived Ease, Perceived Benefits, and Perceived Security on the Decision to Use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on Generation Z in Tuah Madani District, Pekanbaru City. Data collection techniques using questionnaires. In this study, the sample consisted of 96 respondents using purposive sampling techniques. Data analysis used in this study was quantitative with multiple linear regression methods. The results of this study indicate that Perceived Ease, Perceived Benefits and Perceived Security have a significant effect on the Decision to Use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on Generation Z in Tuah Madani District, Pekanbaru City, as indicated by the Determination Coefficient (R^2) of 0.686 or 68.6%. This shows that 68.6% of the decision to use the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) is influenced by Perceived Convenience, Perceived Benefits and Perceived Security and the remaining 31.4% or 0.314 is influenced by other variables not used in this study.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan, Keputusan Penggunaan</p> <hr/> <p>Corresponding Author: ermansyah@uin-suska.ac.id</p>	<p><i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan upaya penyederhanaan proses transaksi pembayaran digital dengan menyediakan standar yang seragam dan dapat dioperasikan oleh berbagai penyedia layanan pembayaran di Indonesia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Teknik Pengumpulan data Menggunakan Kuesioner. Dalam Penelitian sampel berjumlah 96 orang responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Penggunaan</i></p>

	Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru ditunjukkan dengan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,686 atau 68,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa 68,6% keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan dan sisanya 31,4% atau 0,314 di pengaruhi oleh Variabel lain yang tidak digunakan pada Penelitian ini.
--	---

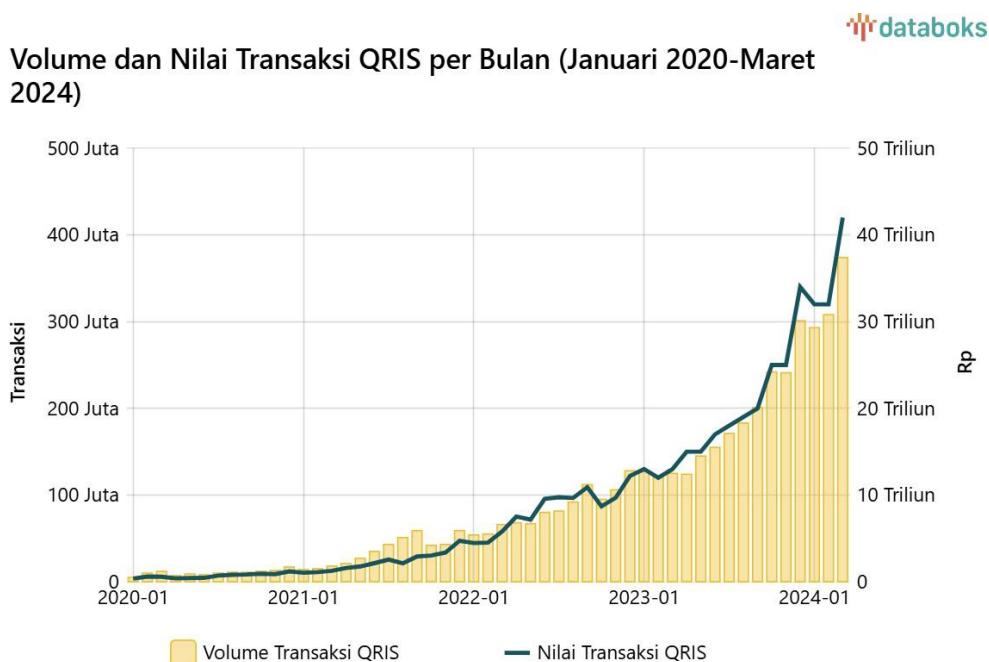
PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya era teknologi yang kian pesat, mengakibatkan banyak perubahan terjadi, dimana terjadi perubahan pada pola dan sistem pembayaran ketika bertransaksi. Alat pembayaran dalam bertransaksi kini sudah mengalami perubahan, dahulu sistem pembayaran berbentuk logam dan kertas, sekarang sudah berinovasi menjadi lebih mudah dan praktis disebut alat pembayaran uang elektronik. Adanya inovasi dari perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak perubahan gaya hidup masyarakat dalam hal perilaku pembayaran. Perubahan gaya perilaku pembayaran ini disebut dengan fenomena *cashless society*. *Cashless society* ialah keadaan masyarakat melakukan transaksi tanpa memakai uang tunai, tetapi dengan menggunakan uang elektronik atau bermacam kartu seperti ATM dan kartu kredit (**Wardani and Masdiantini 2022**).

Bank Indonesia mengerluarkan QR Codenasionl yang disebut dengan QRIS (Quick Response [QR] Code Indonesian Standard) dengan bertujuan untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital elektronik. QRIS (Quick Response [QR] Code Indonesian Standard) merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau mobile banking, yang telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020.

Bank Indonesia menyatakan Jumlah pedagang dan konsumen yang bertransaksi menggunakan QRIS juga terus meningkat. Pada Maret 2024 sudah ada sekitar 32 juta pedagang (merchant) yang melayani pembayaran dengan QRIS, tumbuh 28% (yoy). Kemudian jumlah konsumen penggunanya tumbuh 50% (yoy) menjadi 48 juta pengguna. QRIS adalah fasilitas pembayaran digital dari Bank Indonesia (BI). Dengan fasilitas ini pedagang

Gambar 1. Volume dan Nilai Transaksi QRIS bulan (Januari 2020 – Maret 2024)



Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), 2024

Pada tabel 1 dapat dijelaskan, Berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Maret 2024 ada sekitar 374 juta transaksi menggunakan QRIS, melonjak 199% dibanding Maret tahun lalu (year-on-year/oy). Kemudian nilai total transaksi QRIS pada Maret 2024 mencapai Rp42 triliun, meningkat 223% (oy). Angka angka tersebut menjadi rekor tertinggi baru dalam penggunaan QRIS, baik dari segi volume maupun nominal transaksinya.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pertumbuhan jumlah pengguna QRIS diikuti pertumbuhan layanan QRIS yang lebih luas. Kehadiran QRIS yang diciptakan Bank Indonesia mempermudah transaksi non tunai tanpa harus menarik uang tunai dalam jumlah besar. Selain itu, dapat meminimalisir peredaran uang tidak asli dan mendukung pemerintah mewujudkan Indonesia sebagai negara *cashless society*.

Berdasarkan data BI, penggunaan QRIS mengalami peningkatan signifikan, khususnya di kalangan generasi Z yang merupakan pengguna aktif teknologi. Generasi Z dikenal sebagai digital native, sehingga mereka cenderung lebih terbuka terhadap teknologi baru. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi QRIS, seperti persepsi rendah terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanan. Di Pekanbaru, fenomena ini menarik untuk diteliti karena merupakan kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan banyaknya populasi mahasiswa yang terbilang generasi Z.

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menjelaskan bahwa pandangan pengguna terhadap teknologi baru dipengaruhi oleh dua faktor kunci, yaitu bagaimana pengguna melihat sejauh mana teknologi tersebut mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan sejauh mana mereka merasakan manfaat dari teknologi tersebut (*perceived usefulness*). Model ini dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 yang menekankan bahwa

persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dapat mempengaruhi pandangan pengguna terhadap teknologi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut (Kusumawati, 2017).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan uang elektronik telah dilakukan beberapa kali dengan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian pada variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta selanjutnya pada penelitian (Ramadhan et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda” menunjukkan hasil pada Variabel Persepsi kemudahan yang dirasakan, persepsi manfaat dari penggunaan QRIS, gaya hidup dan literasi keuangan digital promosi, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.

Berdasarkan Uraian di atas, Maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Mahasiswa Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru”.

METODE

Penelitian Ini dilakukan pada Generasi Z di kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru pada Periode November 2024 hingga april 2025, dengan populasi yang mencakup Seluruh individu yang termasuk dalam Generasi Z (lahir antara tahun 1997– 2012) yang berdomisili atau beraktivitas di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, dan telah mengetahui atau menggunakan QRIS. Sampel Penelitian ini sebanyak 96 Responden ditentukan dengan rumus Lemeshow dan Teknik purposive sampling berdasarkan kriteria seperti domisili di kecamatan tuah madani kota Pekanbaru, Permohonan melakukan Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS, serta masuk dalam generasi Z (12-28 Tahun) Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan, seperti Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Keamanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T untuk pengaruh parsial serta uji F untuk pengaruh simultan antara variabel independen dan dependen. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan kualitas data, sementara uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan kesesuaian model regresi. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji coba kuesioner melibatkan 96 orang responden. Berikut hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pernyataan dari variabel persepsi kemudahan (X1), variabel persepsi manfaat (X2), Variabel persepsi Keamanan (X3) dan variabel Keputusan penggunaan (Y).

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

Variabel	No. Item	Nilai Rhitung	Nilai Rtabel	Keterangan
Persepsi Kemudahaan (X1)	X1.1	0,709	0,200	Valid
	X1.2	0,745	0,200	Valid
	X1.3	0,716	0,200	Valid
	X1.4	0,776	0,200	Valid
	X2.5	0,680	0,200	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	X2.1	0,763	0,200	Valid
	X2.2	0,776	0,200	Valid
	X2.3	0,766	0,200	Valid
	X2.4	0,808	0,200	Valid
	X2.5	0,847	0,200	Valid
Persepsi Keamanan (X3)	X3.1	0,847	0,200	Valid
	X3.2	0,853	0,200	Valid
	X3.3	0,864	0,200	Valid
	X3.4	0,881	0,200	Valid
	X3.5	0,808	0,200	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Y.1	0,832	0,200	Valid
	Y.2	0,731	0,200	Valid
	Y.3	0,827	0,200	Valid
	Y.4	0,749	0,200	Valid
	Y.5	0,776	0,200	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dari pengujian validitas, terlihat bahwa setiap pertanyaan menunjukkan nilai uji validitas dengan r hitung $> 0,200$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap penilaian pada kuesioner terkait dengan variabel persepsi tentang kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2), persepsi Keamanan (X3), dan Keputusan Penggunaan (Y) telah dipastikan sebagai valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai **Cronbach's Alpha** > 0,60, yang berarti instrumen penelitian reliabel:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Standar Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,769	0,6	Reliabel
Persepsi Manfaat (X2)	0,850	0,6	Reliabel
Persepsi Keamanan (X3)	0,904	0,6	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,839	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Sesuai Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Persepsi Keamanan (X3), dan Keputusan Penggunaan (Y) lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan yakni instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan valid, tidak bias, dan hasilnya dapat digeneralisasi.

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan di Tabel 5.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93271451
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.047
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3 Terlihat bahwa sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya jika asymptotic significant (2-tailed) $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai asymptotic significant (2-tailed) $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terhadap hubungan linear antar variable independen. Untuk Menguji ada tidak multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas untuk tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Persepsi Kemudahan	.506	1.975
Persepsi Manfaat	.376	2.658
Persepsi Keamanan	.589	1.697

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: *Output IBM SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS terlihat Nilai VIF (Variance Infation Factor) yang dihasilkan dalam pengujian ini variable Persepsi Kemudahan (X1) Sebesar 1.975, variable persepsi manfaat (X2) sebesar 2.658, variable persepsi keamanan (X3) sebesar 1. 697.

Berdasarkan hasil VIF dan tolerance dari ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai $VIF < 10$ dengan nilai tolerance $> 0,10$, sehingga bisa diinterpretasikan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni sebuah metode melakukan uji ketidakseragaman varians dari residual dalam analisis regresi. Sebuah data dianggap baik jika menunjukkan homoskedastisitas, yang berarti varian variabel dalam model regresi mempunyai nilai yang tetap atau konstan. Metode ini menganalisis regresi pada nilai absolut residual variabel independen melalui persamaan regresi. Jika nilai signifikansi melebihi alpha 0,05 (sig $> 0,05$), dapat diambil kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.647	1.744		.944	.348
Persepsi Kemudahan	.293	.101	.234	2.901	.005
Persepsi Manfaat	.284	.088	.303	3.227	.002
Persepsi Keamanan	.359	.062	.434	5.798	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: *Output IBM SPSS, 2025*

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai sig persepsi Kemudahan sebesar $0,344 > 0,05$ nilai sig persepsi manfaat sebesar $0,115 > 0,05$, dan nilai sig persepsi keamanan sebesar $0,100 > 0,05$. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jika nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, dengan menghasilkan koefisien regresi yang meminimalkan perbedaan antara nilai aktual dan estimasi. Berikut akhir dari penjelasan uji Regresi Linier Berganda di Tabel 5.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.647	1.744		.944	.348
Persepsi Kemudahan	.293	.101	.234	2.901	.005
Persepsi Manfaat	.284	.088	.303	3.227	.002
Persepsi Keamanan	.359	.062	.434	5.798	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: *Output IBM SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 5.14 hasil regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1,647 + 0,293x_1 + 0,284x_2 + 0,359x_3 + \epsilon$$

Berdasarkan Persamaan Regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (a) sebesar 1,647. Artinya adalah apabila persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan diasumsikan bernilai nol (0), maka keputusan penggunaan QRIS tetap sebesar 1,647, Nilai Koefisien regresi X1 sebesar 0,293 hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan mempunyai hubungan positif terhadap keputusan penggunaan, Nilai Koefisien regresi X2 sebesar 0,284 hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat mempunyai hubungan positif terhadap keputusan penggunaan, Nilai Koefisien regresi X3 sebesar 0,359 hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan mempunyai hubungan positif terhadap keputusan penggunaan, Standar eror (ϵ) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimaksudkan dalam persamaan

Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji T guna menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Jika nilai t hitung $> t$ tabel ataupun signifikansi $< \alpha = 0,05$, hipotesis diterima, memperlihatkan variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat. Jika t hitung $< t$ tabel ataupun signifikansi $> \alpha = 0,05$, hipotesis ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel bebas tidak memengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji statistik parsial pada Tabel 12 yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1 (Constant)	1.647	1.744		.944	.348	
Persepsi Kemudahan	.293	.101	.234	2.901	.005	
Persepsi Manfaat	.284	.088	.303	3.227	.002	
Persepsi Keamanan	.359	.062	.434	5.798	.000	

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: *Output IBM SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas di dapatkan nilai t hitung untuk variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 2.901. Oleh karena itu nilai t hitung $2.901 > t$ tabel 1.986 dan nilai signifikan yang dihasilkan $0.005 < 0.05$ sehingga dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas di dapatkan nilai t hitung untuk variabel persepsi Manfaat (X2) sebesar 3.227 Oleh karena itu nilai t hitung $3.227 > t$ tabel 1.986 dan nilai signifikan yang dihasilkan $0.002 < 0.05$ sehingga dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas di dapatkan nilai t hitung untuk variabel persepsi Keamanan (X3) sebesar 5.798 Oleh karena itu nilai t hitung $5.798 > t$ tabel 1.986 dan nilai signifikan yang dihasilkan $0.000 < 0.05$ sehingga dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji signifikansi simultan (Uji F)

Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ ataupun nilai f hitung $> f$ tabel, hingga dapat disimpulkan bahwa suatu variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ ataupun nilai f hitung $< f$ tabel, bisa diinterpretasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji - F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	283.369	3	94.456	70.15	.000 ^b
	Residual	123.871	92	1.346	4
	Total	407.240	95		

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat
Sumber: *Output IBM SPSS, 2025*

Dari Hasil pengujian tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 70.154. Oleh karena itu Nilai F hitung $70.154 >$ dari F tabel 2.70 dengan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu f hitung $70.154 >$ dari f tabel 2.70 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z di kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian *Adjusted R-Square* dipakai untuk menguji sebaik apa variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Rentang nilai *R square* dikisaran nol hingga satu ($0 < R square < 1$). Jika R^2 memiliki nilai rendah, memperlihatkan bahwa kemampuan variabel bebas menguraikan variabel terikat terbatas. Sementara, jika nilai R^2 mendekati satu, mengindikasikan variabel bebas memberi sebagian besar informasi guna melakukan prediksi variabel terikat. Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai Adjusted R Square dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.686	1.16035	2.340

a. redictors: (Constant), Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: *Output IBM SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel diatas diketahui Nilai R Square sebesar 0.686 atau 68,6% yang menunjukkan bahwa Pengaruh Persepsi kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi keamanan dalam Mempengaruhi Keputusan penggunaan adalah sebesar 68,6%, Sementara sisanya 31,4 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemudahan (X1) Terhadap Keputusan Penggunaan (Y) *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a_1 : Persepsi Kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Generasi Z di kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, dapat dilihat dari hasil uji t sebesar 2,901 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Keputusan Penggunaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bangsa & Khumaeroh, 2023) terbukti bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo.

Pengaruh Persepsi Manfaat (X2) Terhadap Keputusan Penggunaan (Y) *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H_a_2 : Diduga Persepsi Manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Generasi Z di kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, dapat dilihat dari hasil uji t sebesar 3,227 dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Maka persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Rahmawati & Murtanto, 2023) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Persepsi Keamanan (X3) Terhadap Keputusan Penggunaan (Y) *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Ha₃: Persepsi Keamanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Generasi Z di kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Dari Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, dapat dilihat dari hasil uji t sebesar 5,798 Dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Maka Persepsi Keamanan berpengaruh terhadap keputusan Penggunaan. Hasil Penelitian Ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini & Aliefah, 2021) Membuktikan bahwa Persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan e-wallet DANA pada generasi Z.

Pengaruh Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Manfaat (X2) dan Persepsi Keamanan (X3) Terhadap Keputusan Penggunaan (Y) *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Hipotesis keempat menyatakan bahwa. Ha₄: Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada generasi Z di kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Penggunaan, dapat dilihat dari hasil uji f 70.154 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Maka Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap keputusan Penggunaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel persepsi kemudahan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Variabel persepsi Manfaat berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Variabel persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Secara simultan variabel persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, R. S., & Ariani, K. R. 2023. Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). *Edunomika, 08(01)*.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabetika*, Bandung.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. 2021. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. 4(1)*.
- Nuraini, Y., & Aliefah, N. A. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Dikalangan Generasi Z. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur, 3(2)*, 249–267.
- Pratama, R., Hadady, H., & Bailusy, M. N. 2022. Determinants of Use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on MSMEs in Ternate City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5(1)*, 10384–10392.
- Rahmawati, A. & Murtanto. 2023. Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1)*, 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>
- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisjanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Revenue : Lentera Bisnis Manajemen, 01(04)*.
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1)*.
- Davis, F. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, vol. 13(3), 319 - 339.
- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., Sangka, K. B., Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., Sangka, K. B., Jurnal, B. :, Bisnis, P., & Ekonomi, D. (2021). Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response 59 Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Umkm Binaan Bank Indonesia Kpw Solo. <Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Bise>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit-UNDIP
- Sariah, & Indra. (2024). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan

Penggunaan Qris Bsi Mobile. Journal Of Islamic Economics, 6(1).
<Https://Doi.Org/10.37146/Ajie>

Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta CV. Bandung.

Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis Dan Nilai Harga Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code. Jurnal Ilmiah Akuntansi., 12(1), 254–263.